

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah mempunyai peran yang strategis dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan kepada peserta didik, karena hampir setiap hari peserta didik berinteraksi dan bersosialisasi di lingkungan sekolah. Sehingga lingkungan sekolah sangat berpengaruh dengan perkembangan rohani serta jasmani peserta didik. Hal yang demikian itu juga berlaku bagi peserta didik di SMK Batik Sakti 2 Kebumen.

SMK Batik Sakti 2 Kebumen merupakan salah satu sekolah swasta yang berada di jantung kota Kebumen, tepatnya di jalan Kusuma No. 71 Kel. Bumirejo Kec. Kebumen, dan berada di bawah naungan Lembaga Pendidikan Batik Sakti Kebumen. Serta memiliki tujuan meningkatkan kemampuan siswa untuk dapat mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan ketrampilan, serta menyiapkan peserta didik dengan mental serta jiwa wirausahawan supaya dapat menghadapi tantangan dunia kerja yang tetap dilandasi dengan nilai-nilai keagamaan.

Dalam mewujudkan tujuan yang telah disebutkan di atas tentunya dapat dilakukan dengan pendidikan. Pendidikan merupakan suatu proses untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh setiap individu. Semua pengalaman dan kejadian yang terjadi dalam kehidupan setiap individu termasuk dalam pendidikan. Karena Pendidikan merupakan faktor utama dalam membentuk pribadi manusia, terutama kepribadian yang sesuai

dengan nilai-nilai keagamaan. Pendidikan bertujuan untuk melahirkan manusia yang cerdas, berilmu, dan memiliki nilai-nilai keagamaan yang kuat, karena nilai keagamaan merupakan suatu bekal setiap individu dalam menjalani kehidupannya.

Menurut Islam, tujuan pendidikan ialah membentuk manusia supaya sehat secara pemikiran, cerdas, patuh dan tunduk kepada perintah Tuhan serta menjauhi larangan-larangannya. Sehingga mendapatkan kebahagiaan hidup secara lahir batin, dunia dan akhiratnya.¹ Islam sebagai ajaran yang datang dari Allah SWT, sesungguhnya merefleksikan pemikiran pendidikan yang mampu membimbing dan mengarahkan manusia sehingga menjadi manusia yang sempurna.² Sedangkan tujuan akhir dari Pendidikan Islam adalah membina dan mendasari kehidupan peserta didik dengan nilai-nilai agama sekaligus mengajarkan ilmu agama Islam, sehingga mampu mengamalkan syariat Islam secara benar sesuai pengetahuan agama.³

Di era globalisasi ini, Pendidikan Agama Islam dihadapkan pada tantangan yang jauh lebih dari tantangan yang dihadapi pada masa permulaan penyebaran Islam. Pendidikan Agama Islam memainkan peranan yang sangat penting dalam mempersiapkan generasi guna menghadapi era yang penuh tantangan. Pendidikan Agama Islam harus mampu menyelenggarakan proses pembekalan pengetahuan, penanaman nilai,

¹ Abu Ahmadi, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hlm. 99.

² H Mahmud, *Pemikiran Pendidikan Islam*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), hlm. 17

³ Muzayyin Arifin, *Kapita Selecta Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 6

pembentukan sikap dan karakter, pengembangan bakat, kemampuan dan ketrampilan, menumbuhkembangkan potensi akal, jasmani dan rohani yang optimal, seimbang dan sesuai dengan tuntutan zaman.⁴

Namun pada kenyataannya, Pendidikan Agama Islam telah kehilangan pijakan filosofisnya yang hakiki, yang kemudian berdampak pada tidak jelasnya arah dan tujuan yang hendak dicapai. Pendidikan Agama Islam juga tertatih-tatih dan gagap dalam menghadapi laju perkembangan zaman dan arus globalisasi. Dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam merupakan suatu mata pelajaran yang penting dalam penyempurnaan kepribadian peserta didik yang berkualitas dari lahir maupun batin. Namun, dalam implementasinya di sekolah, mata pelajaran PAI dianggap masih kurang maksimal dan dipandang kurang dalam membentuk pribadi peserta didik yang berakhlakul karimah, taat beribadah kepada Allah SWT.⁵

Dengan tantangan yang dihadapi dalam dunia pendidikan saat ini, tentunya sebagai seorang guru harus mampu memainkan perannya dengan baik, selain memberikan materi pembelajaran di depan kelas juga harus mendidik peserta didiknya untuk senantiasa berlaku sesuai dengan nilai-nilai keagamaan. Di samping itu, orang tua dan guru juga harus bekerja sama dalam menjaga dan mendidik anak/ peserta didik dari ancaman

⁴ Zubaedin, *Isu-Isu Baru dalam Diskursus Filsafat Pendidikan Islam dan Kapita Selecta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2012), hlm. 55.

⁵ Hasil Observasi di SMK Batik Sakti 2 Kebumen, tanggal 13-17 November 2022

dampak negatif perubahan zaman serta memberikan contoh yang baik terutama yang berkaitan dengan akhlak terpuji.

Nilai-nilai keagamaan peserta didik di SMK Batik Sakti 2 Kebumen secara universal sudah tertanam cukup bagus. Hal ini bisa dilihat dan dicermati berdasarkan kebiasaan peserta didik dalam kegiatan sehari-hari di sekolah, seperti dalam berpenampilan di sekolah, serta dalam hal sopan santun di SMK Batik Sakti 2 Kebumen dibiasakan untuk melakukan pengamalan 5 S (senyum, salam, sapa, sopan, dan santun) Ketika bertemu dengan guru maupun teman serta orang lain dalam lingkungan sekolah. Hal tersebut terjadi juga tidak lepas dari penanaman nilai-nilai keagamaan yang dilakukan oleh pihak sekolah, terutama guru mata pelajaran PAI kepada peserta didiknya.⁶

Namun, seberhasil apapun guru dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan pasti masih ada saja peserta didik yang belum mampu mengimplementasikan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-harinya. Hal tersebut dapat dilihat dari beberapa perilaku peserta didik yang terlihat seperti tidak berangkat tanpa keterangan, bolos jam pelajaran, berkata yang kurang pantas, berperilaku yang kurang sopan di depan guru serta sulit disuruh ikut solat dzuhur berjamaah di mushola sekolah.⁷ Hal tersebut juga diungkapkan oleh bapak Mahbub selaku guru PAI bahwa siswa disini secara keseluruhan sudah taat dengan peraturan namun masih

⁶ Hasil observasi di SMK Batik Sakti 2 Kebumen tanggal 13-17 November 2022

⁷ Hasil Observasi di SMK Batik Sakti 2 Kebumen tanggal 13-17 November 2022

saja ada siswa yang kurang bisa mengikuti peraturan tersebut.⁸ Kelas yang dipilih oleh peneliti untuk melakukan penelitian adalah kelas X OTKP yang terdiri dari dua kelas yaitu X OTKP A dan X OTKP B. Peneliti tertarik untuk meneliti kelas tersebut karena peserta didiknya tergolong aktif dalam pembelajaran, namun dari sisi nilai-nilai keagamaannya masih kurang memahami. Sehingga dalam pembelajaran kadang masih ada saja peserta didik yang agak sedikit bandel dan kurang menghormati gurunya. Untuk mendeskripsikan lebih jauh lagi tentang bagaimana peranan seorang guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan pada peserta didik di SMK Batik Sakti 2 Kebumen, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul “Upaya Guru PAI dalam Menanamkan Nilai-Nilai Keagamaan pada Siswa Kelas X OTKP di SMK Batik Sakti 2 Kebumen Tahun Pelajaran 2022/2023.”

B. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti batasi permasalahan yang akan dibahas, agar pembahasan dalam penelitian ini tidak melebar dan keluar dari tema pokok permasalahan. Adapun batasan masalah tersebut yaitu:

1. Upaya guru mata pelajaran PAI dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan pada siswa kelas X OTKP di SMK Batik Sakti 2 Kebumen

⁸ wawancara dengan Bapak Mahbub di ruang guru, tanggal 17 november 2022

2. Faktor pendukung dan penghambat guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan pada siswa kelas X OTKP di SMK Batik Sakti 2 Kebumen.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Upaya guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan pada pembelajaran PAI siswa kelas X OTKP di SMK Batik Sakti 2 Kebumen tahun pelajaran 2022/2023?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam menanamkan nilai agama pada pembelajaran PAI siswa kelas X OTKP di SMK Batik Sakti 2 Kebumen?

D. Penegasan Istilah

Untuk memudahkan dalam memahami judul dalam penelitian ini serta menyatukan persepsi agar tidak terjadi kesalahpahaman, maka kiranya peneliti perlu menjelaskan maksud yang terdapat pada judul, antara lain:

1. Upaya

Upaya dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dapat diartikan sebagai usaha, ikhtiar untuk mencapai sesuatu, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, dan lain sebagainya.⁹ Upaya yang

⁹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi ketiga*, cet kedua, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002, hal. 1250)

dimaksud oleh peneliti dalam tulisan ini adalah bagaimana usaha guru dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan pada siswa.

2. Guru PAI

Guru adalah semua orang yang berwenang, bertanggung jawab untuk membimbing dan membina anak didik, baik secara individual maupun klasikal, di sekolah maupun di luar sekolah¹⁰

Guru PAI merupakan guru yang secara berkelanjutan mentransformasi ilmu pengetahuan umum dan keagamaan terhadap siswa di sekolah, dengan tujuan untuk mentransfer pengetahuan baik materi bahan ajar di sekolah dan lebih dari itu guru PAI juga memiliki tugas untuk mendidik, mengarahkan, dan menanamkan ajaran-ajaran dan nilai-nilai keagamaan kepada siswanya. Guru dalam hal ini adalah guru yang mengajar mata pelajaran PAI di kelas X OTKP SMK Batik 2 Kebumen yaitu Bapak Mahbub, S.Ag. dan Bapak Drs. Hasanudin.

3. Nilai-nilai keagamaan

Nilai adalah suatu pola normatif yang menentukan tingkah laku yang diinginkan bagi suatu sistem yang ada kaitannya dengan lingkungan sekitar tanpa membedakan fungsi dan bagian bagiannya¹¹. Nilai keagamaan merupakan suatu pengetahuan yang mendasar berupa ajaran-ajaran yang bersumber dari Allah SWT, yang meliputi aqidah, akhlak, dan cara beribadah kepada Allah SWT serta segala sesuatu yang

¹⁰ Suwito Ns, *Profesionalisme Guru*, (Purwokerto: STAIN Press, 2012), hal. 56.

¹¹ Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), hal. 128.

berorientasi kepada implementasi dalam pembelajaran pada siswa kelas X OTKP di SMK Batik Sakti 2 Kebumen.

4. Siswa kelas X

Kata siswa sama halnya dengan peserta didik yaitu insan yang berkesadaran dan memiliki pusat sadaran berupa diri sejati atau jati diri yang di dalamnya terkandung rasa cinta, inspirasi, kasih sayang, hati nurani.¹²

Siswa di sini adalah siswa kelas X OTKP (Otomasi Tata Kelola Perkantoran) di SMK Batik Sakti 2 Kebumen.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui bagaimana upaya guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan pada siswa kelas X OTKP di SMK Batik Sakti 2 Kebumen tahun Pelajaran 2022/2023.
2. Mengetahui faktor penghambat dan pendukung dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan pada siswa kelas X OTKP di SMK Batik Sakti 2 Kebumen tahun pelajaran 2022/2023.

F. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan pada permasalahan di atas maka diharapkan hasil dari penelitian ini memiliki manfaat dan nilai kegunaan baik dari segi teoritis maupun praktis yang dijabarkan sebagai berikut:

¹² Sudarwan Danim, *Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 24.

1. Kegunaan Teoritis

- a. Memberikan analisis ilmiah sebagai hasil penelitian tentang peranan guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan.
- b. Menambah khazanah dan memperluas cakrawala pengetahuan tentang peranan guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan.

2. Kegunaan Praktis

- a. Memberikan informasi tentang bagaimana peran guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan pada siswa.
- b. Sebagai sarana evaluasi bagi SMK Batik Sakti 2 Kebumen dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan siswa dan menjadi acuan bagi guru sebagai pemegang peran paling penting dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan kepada siswa.
- c. Sebagai pembelajaran bagi peneliti, terutama terkait penelitian yang sedang dilakukan.
- d. Sebagai penambah wawasan dan sumbangan pemikiran bagi mahasiswa IAINU Kebumen, khususnya yang mengambil jurusan Pendidikan Agama Islam, serta bagi para pembaca pada umumnya.